PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN CARA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PALAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(Skripsi)

Oleh
Yustika Wijaya

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN CARA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PALAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

YUSTIKA WIJAYA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 137 orang dan sampel 102 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simpel random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 28,543 > 2,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05

Kata kunci : efikasi diri, kreativitas, cara belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar

ABSTRACK

THE EFFECT OF SELF-EFICATION, CREATIVITY, AND THE LEARNING METHODS TO THE LEARNING INDEPENDENCE THROUGH LEARNING MOTIVATION IN ECONOMIC COURSE AT THE 10th GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PALAS ACADEMIC YEAR 2018/2019

By

YUSTIKA WIJAYA

The aim of this study is to find out the effect of self-efficacy, creativity, and the learning methods to the learning independence through learning motivation in economic course at the 10th grade students of SMA N 1 palas, academic year 2018/2019.

The method used in this study is descriptive verification with ex post and survey approaches. The population of this research consists of 137 students and 102 students as sample. The sampling technique in this research is probability sampling by using simple random sampling. The result of this research showed that there was a simultaneous influence between self-efficacy, creativity and the learning methods towards learning independence through learning motivation in economic course at the 10th grade students of sman 1 palas, academic year 2018/2019. This statement is proven by Fcount > Ftable or 28,543> 2,70 and the significance score of 0,000>0,05.

Keywords: self-efficacy, creativity, learning methods, learning independence, learning motivation

PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN CARA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PALAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

YUSTIKA WIJAYA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**PENGARUH EFIKASI DIRI, KREATIVITAS DAN CARA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PALAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**
Nama Mahasiswa	:	Yustika Wijaya
No. Pokok Mahasiswa	:	**1513031005**
Program Studi	:	**Pendidikan Ekonomi**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Yon Rizal, M.Si.	**Drs. Nurdin, M.Si.**
NIP 19600818 198603 1 005	NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Maret 2019**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama	: Yustika Wijaya
NPM	: 1513031005
jurusan/program studi	: Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Maret 2019

Yustika Wijaya
1513031005

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yustika Wijaya dan biasa disapa dengan Tika, Yustika atau Yuwi. Penulis lahir tanggal 08 Juni 1998, merupakan anak ketiga dari dua bersaudara pasangan Bapak Surgani dan Ibu Ani Purwati. Penulis berasal dari Kalianda, Lampung Selatan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Palas Aji lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMAS KOSGORO dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Himapis FKIP Unila dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku
Terima kasih untuk kasih sayang yang tulus, keiikhlasan dan kesabaran saat mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku. Semoga Allah SWT memudahkan segala usahaku untuk membahagiakan kalian..

Kakakku tersayang
Terima kasih telah membantu dan memberikan motivasi untuk kesuksesanku. Semoga kita selalu diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk terus membahagiakan mama dan papa.

Sahabat-sahabatku
Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis selama perkuliahan ini.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta
Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia
Yang selalu menemani disetiap prosesku. Terimakasih telah bersabar dan selalu menghibur jika muka sudah terlihat kusut, semoga sang maha pencipta mengabulkan harapan harapan yang sudah mulai tercipta.

MOTTO

Jangan menyiakan waktu yang ada karena langkah kakimu adalah masa depanmu.
(Bayu Didik Setyawan)

Sesuatu yang diawali dengan ikhlas, tekat yang kuat serta ridho dari orang tua akan membuka seribu jalan menuju kemudahan.
(Yustika Wijaya)

Kebijakan dan kebajikan adalah perisai terbaik
(Aspinal)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Cara Belajar terhadap Kemandirian Belajar Melalui Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019". Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan juga selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung serta selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
8. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Surgani dan Ibu Ani Purwati terima kasih untuk segala yang terbaik yang telah diberikan untukku. Kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran yang telah kalian berikan membuatku menjadi manusia yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian berdua.

11. Untuk kakakku (Andi Wijaya dan Santi Wijaya) terimakasih sudah menjaga, memotivasi dan menjadi pacuan agar selalu semangat menjalani dunia perkuliahan.
12. Untuk dia yang selalu sabar dan memberikan semangat, yang menemani disaat suka dan duka saya dan selalu mengajari arti ketenangan. Semoga Allah SWT sang maha penyatu akan mempersatukan kita.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Alma Teisa, Darmila Franika, Rani Atalia dan Meliza Pratiwi yang menemani setiap perjalanan ku, yang selalu memberikan nasihat, serta memotivasi agar ligat dalam mengerjakan skripsi.
14. Sahabat SMA ku Zakiya, terimasih tetap setia hingga kini dan semoga silaturahmi kita hingga tua nanti.
15. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Lunad, Ririn, Rahmi, Faje, Dama, Ciki, Eka, Dayu, Mail, Iceh, Ella, dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas perjuangan selama ini.
16. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat kuliahnya.
17. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Sribhawon. Zaki, Bella, Marhamah, Intan , Jessi, Rona, Fijar, Dian, dan Panji lebih kurang 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, dan sepertinya tak pernah ada rasa sedih saat kita bersama.
18. Almamater tercinta SD Negeri Palas Aji, SMP Negeri 1 Palas dan SMA Negeri 1 Palas yang sudah memberikan pelajaran hidup dan arti sebuah perjuangan.

19. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemulian-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 27 Maret 2019
Penulis,

Yustika Wijaya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK
ABSTRACT
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN
HALAMAN RIWAYAT HIDUP
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN MOTTO
SANWACANA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah.....10
D. Rumusan Masalah.....10
E. Tujuan Penelitian.....12
F. Manfaat Penelitian.....13
G. Ruang Lingkup Penelitian 14

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS
A. Tinjauan Pustaka.....15
1. Efikasi Diri.....15
2. Kreativitas.....18
3. Cara Belajar 20
4. Kemandirian Belajar 23
5. Motivasi Belajar.....26
B. Hasil Penelitian Yang Relavan.....28

C. Kerangka Pikir 30
D. Hipotesis 32
III. METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel Penelitian 35
1. Populasi 35
2. Sampel 36
C. Tehnik Pengambilan Sampel 37
D. Variabel Penelitian 38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 39
1. Definisi Konseptual 39
2. Definisi Operasional Variabel 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Wawancara 41
2. Observasi 42
3. Dokumentasi 42
4. Kuesioner/ Angket 42
G. Uji Persyaratan Instrumen Penilaian 43
1. Uji Validitas Angket 43
2. Uji Reliabilitas Angket 45
H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik 48
1. Uji Normalitas 48
2. Uji Homogenitas 49
I. Uji Asumsi Klasik 50
1. Uji Linearitas Garis Regresi 50
2. Uji Multikolinearitas 51
3. Uji Autokorelasi 53
4. Heteroskedastisitas 54
J. Teknik Analisis Data 56
1. Persyaratan Analisis Jalur 56
2. Langkah – Langkah Menguji Analisis Jalur 57
3. Membuat diagram jalurnya 58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palas 60
2. Visi dan Misi Sekolah 62
3. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Palas 64
B. Gambaran Umum Responden 66
C. Deskripsi Data 66
1. Data Efikasi Diri (X_1) 67
2. Data Kreativitas (X_2) 70

3. Data Cara Belajar (X_3) 73
4. Data Motivasi Belajar (Y) 75
5. Data Kemandirian Belajar (Z) 78
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik 81
1. Uji Normalitas Data 81
2. Uji Homogenitas Sampel 82
E. Uji Asumsi Klasik 84
1. Uji Linearitas Garis Regresi 84
2. Uji multikolinearitas 87
3. Uji Autokorelasi 89
4. Uji Heteroskedastisitas 90
F. Analisis Data 93
1. Persamaan Struktural 96
2. Besarnya pengaruh variabel Eksogen terhadap variabel Endogen secara proporsional dapat dihitung 97
G. Pengujian Hipotesis 104
1. Uji t untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-sendiri/ Parsial 104
2. Uji F untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (gabungan) 112
H. Kesimpulan Analisis statistik 114
I. Pembahasan 117

BAB V. Kesimpulan dan Saran 135
A. Kesimpulan 135
B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Kemandirian Belajar 2
2. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Motivasi Belajar 5
3. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Efikasi Diri 6
4. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Kreativitas 7
5. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Cara Belajar 8
6. Penelitian Yang Relevan 28
7. Daftar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 36
8. Data Sampel yang Diambil pada Setiap Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 37
9. Indikator Masing - masing Variabel, Indikator dan Skala 40
10. Interpretasi Nilai r 46
11. Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X_1) 46
12. Uji Reliabilitas Angket Kreativitas (X_2) 47
13. Uji Reliabilitas Angket Cara Belajar (X_3) 47
14. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y) 47
15. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Palas 64
16. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Palas 64
17. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X_1) 68
18. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_1) 69
19. Distribusi Frekuensi Kreativitas (X_2) 71
20. Kategori Variabel Kreativitas (X_2) 72
21. Distribusi Frekuensi Cara Belajar (X_3) 74
22. Kategori Variabel Cara Belajar (X_3) 75
23. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar 76
24. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y) 77
25. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (Z) 79
26. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (Z) 80
27. Hasil Uji Normalitas Data 81

28. Rekapitulasi Uji Normalitas 82
29. Hasil Uji Homogenitas 83
30. Rekapitulasi Uji Homogenitas 84
31. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar 85
32. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Kreativitas terhadap Kemandirian Belajar 85
33. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Cara Belajar terhadap Kemandirian Belajar 85
34. Hasil Uji Kelinearan Regresi untuk Variabel Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar 86
35. Rekapitulasi Lineraritas Regresi 87
36. Hasil Uji Multikolinearitas 88
37. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas 88
38. Hasil Uji Autokorelasi 89
39. Hasil Uji Heteroskedastisitas 92
40. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas 92
41. Pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 104
42. Pengaruh Kreativitas (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 105
43. Pengaruh Cara Belajar (X_3) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 106
44. Hubungan Antara Variabel Eksogen (Efikasi Diri, Kreativitas, dan Cara Belajar) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 107
45. Pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Kemandirian Belajar (Z) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 108
46. Pengaruh Kreativitas (X_2) terhadap Kemandirian Belajar (Z) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 109
47. Pengaruh Cara Belajar (X_3) terhadap Kemandirian Belajar (Z) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 110
48. Pengaruh Motivasi Belajar (Y) terhadap Kemandirian Belajar (Z) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 111
49. Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Kreativitas (X_2), dan Cara Belajar (X_3) Secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 112
50. Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Kreativitas (X_2), Cara Belajar (X_3), dan Motivasi Belajar (Y) Secara Bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar (Z) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 113
51. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur l 116
52. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub -Struktur 2 117
53. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang Variabel Efikasi Diri (X_1), Kreativitas (X_2), Cara Belajar (X_3), dan Motivasi Belajar (Y) terhadap Kemandirian Belajar (Z) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Paradigma Penelitian 32
2. Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma.....58
3. Paradigma Jalur Path Analysis (Analisis Jalur).....59
4. Kurva *Durbin-Watson*.....90
5. Model diagram jalur berdasarkan paradigma.....93
6. Model persamaan dua jalur.....94
7. Substruktur 1.....94
8. Substruktur 2.....95
9. Substruktur 1.....97
10. Substruktur 2.....100
11. Diagram Jalur Lengkap.....103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket
2. Angket
3. Data Uji Coba Angket X_1
4. Data Uji Coba Angket X_2
5. Data Uji Coba Angket X_3
6. Data Uji Coba Angket Y
7. Data Uji Coba Angket Z
8. Kisi-Kisi Angket
9. Angket
10. Validitas dan Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X_1)
11. Validitas dan Reliabilitas Angket Kreativitas (X_2)
12. Validitas dan Reliabilitas Angket Cara Belajar (X_3)
13. Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)
14. Validitas dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (Z)
15. Rekapitulasi Data Penelitian
16. Uji Normalitas
17. Uji Homogenitas
18. Uji Kelinearan Regresi
19. Uji Multikolinearitas
20. Uji Autokorelasi
21. Heteroskedastisitas
22. Uji Hipotesis
23. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
24. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan
25. Surat Izin Penelitian
26. Surat Balasan Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Kualitas dari suatu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan belajar peserta didiknya. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari prestasi yang dicapai, apabila prestasi akademiknya tinggi maka proses pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan berhasil, begitu juga sebaliknya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kemandirian identik dengan belajar untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena keduanya berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang saling mempengaruhi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari sikapnya, yaitu dengan tanggung jawab dan sadar bahwa belajar adalah salah satu kebutuhan yang dimiliki oleh seorang pelajar serta memiliki kepercayaan yang tinggi. Brookfield dalam Ranti (2010: 75-76) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih cukup rendah. Berikut disajikan hasil wawancara terhadap siswa untuk mendukung bukti rendahnya kemandirian belajar siswa terutama di kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Kemandirian Belajar.

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Menanggapi petanyaan guru tentang materi saat dikelas	6	6	13
2.	Mengerjakan tugas sendiri	3	7	15
3.	Membuat perencanaan jadwal dalam bentuk jadwal belajar harian.	7	8	10
Jumlah Peserta Didik		16	21	38
Persentase		21,33	28	50,67

Sumber Data: Hasil Observasi dan Wawancara pada Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa sebanyak 21,33% memiliki tanggapan tinggi (baik) mengenai kemandirian belajar, kemudian 28% siswa memiliki tanggapan sedang atau biasa saja tentang kemandirian belajar, serta 50,67% siswa memiliki tanggapan rendah.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mempunyai kemauan yang mendorong siswa melakukan tekat yang kuat dan usaha agar mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar tersebut tidak muncul begitu saja dari dalam dirinya, melainkan ada faktor-faktor yang menimbulkan kemandirian tersebut. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun faktor luar diri siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Teguh (2012: 3) Faktor kemandirian belajar terdiri dari lima aspek, yaitu:

1. Disiplin
2. Percaya diri
3. Motivasi
4. Inisiatif
5. Tanggung jawab.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, penulis akan meneliti empat faktor yang diduga akan mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor intern pada kemandirian belajar yakni motivasi belajar. Sebagian siswa meganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit karena banyak menghafal teori dan rumus ditambah lagi dengan kurva dan tabel. Pemikiran tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik

pada mata pelajaran ekonomi sehingga motivasi untuk belajar ekonomi sangat rendah dan berakibatkan pada ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

Kegiatan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dalam dirinya. Jika siswa memiliki keinginan yang kuat maka akan memotivasi dirinya untuk mempelajari sesuatu. Motivasi perlu diterapkan dalam belajar, karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran. Menurut Uno (2012: 3) motivasi adalah dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Sardiman (2008: 75) berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palas diperoleh beberapa permasalahan, salah satu permasalahannya yaitu motivasi belajar siswa yang masih rendah. Saat proses pembelajaran berlangsung sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dan kurangnya interaksi antara guru dan murid siswa proses pembelajaran di dalam kelas. berikut disajikan hasil wawancara terhadap siswa untuk motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 2. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Motivasi Belajar.

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil	6	8	11
2.	Siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan	8	7	10
3.	Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7	5	13
Jumla h Peserta Didik		21	20	34
Persentase		28	26,7	45,3

Sumber Data: Hasil Observasi dan Wawancara pada Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebanyak 28% siswa menyatakan motivasi belajar tinggi (baik), sebanyak 26,7% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 45,3% siswa menyatakan rendah. Hal ini dapat diartikan b ahwa motivasi siswa di SMA Negeri 1 Palas masih tergolong rendah.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar yaitu efikasi diri. Untuk mencapai tujuan, harapan dan keberhasilan yang di inginkan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan dan kepribadiannya akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut. Daniel dan Lawrence (2012: 230-231) menerangkan bahwa persepsi tentang efikasi diri sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi tugas Jika siswa yakin dengan kemampuannya maka akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya, maka siswa akan

cenderung mudah menyerah. Kamampuan-kemampuan yang dimiliki siswa merupakan suatu prilaku baru yang ia dapatkan dari proses belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palas bahwa efikasi diri siswa masih rendah. Efikasi diri siswa yang masih rendah ini terlihat dari siswa yang belum yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga berakibatkan ketakutan untuk bertanya dan aktif dalam proses pembelajaran. Efikasi diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Efikasi Diri.

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Mengerjakan tugas dengan kemampuannya	9	6	10
2.	Menyelesaika masalah sendiri	5	8	12
3.	Menyelesaikan tugas dengan sikap tenang	4	5	16
Jumlah Peserta Didik		18	19	38
Persentase		24	25,33	50,67

Sumber Data: Hasil Observasi dan Wawancara pada Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebanyak 24% siswa menyatakan efikasi diri tinggi (baik), sebanyak 26,7% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 45,3% siswa menyatakan rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri siswa di SMA Negeri 1 Palas masih tergolong rendah.

Selain efikasi diri dalam siswa terdapat faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa yang akan mempengaruhi kemandirian belajar yaitu kreativitas

siswa. Hal ini senada dengan pendapat Nana dalam Kenedi (2017: 333) siswa yang kreatif memiliki beberapa kepribadian, seperti belajar lebih mandiri, tanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu, percaya diri, terbika, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa yang kreatif akan belajar secara mandiri, bertanggung jawab, mempunyai motivasi dan rasa optimis, serta rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dan memiliki toleransi terhadap orang lain dan kaya akan ide-ide yang positif. Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Karena keberadaannya merupakan pengaruh untuk mencapai tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada penelitian pendahuluan tentang kreativitas pada siswa di SMA Negeri 1 Palas masih cenderung rendah. Berikut disajikan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Palas.

Tabel 4. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Kreativitas.

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Mempunyai ide kreatif dalam membuat kesimpulan	9	7	9
2.	Memberi tanggapan atas pendapat teman	6	7	12
3.	Mengutarakan ide ide baru	4	6	15
4.	Merespon pertanyaan dari guru	7	8	10
Jumlah peserta didik		26	28	46
Presentase (%)		26	28	46

Sumber Data: Hasil Observasi dan Wawancara pada Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa sebanyak 26% siswa menyatakan bahwa kreativitas belajarnya tinggi (baik), sebanyak 28% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 46% siswa menyatakan kreativitas belajarnya rendah

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar adalah cara belajar. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar pada dasarnya adalah satu cara atau strategi yang ditetapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Gie dalam Ruswanto (2017: 6) yang mengemukakan bahwa cara belajar adalah rangkaian kegiatan menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsenterasi pada masa yang cukup lama. Maka cara belajar memiliki pengaruh dalam tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada penelitian pendahuluan tentang cara belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Palas masih cenderung rendah. Berikut disajikan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Palas.

Tabel 5. Hasil Wawancara terhadap 25 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tentang Cara Belajar.

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Menyusun jadwal pelajaran	6	7	12
2.	Membaca buku pelajaran dan catatan yang dimiliki	4	5	16
3.	Mengulang pelajaran di rumah	5	7	13
4.	Mengerjakan tugas dengan baik	7	8	10
Jumlah peserta didik		22	27	51
Presentase (%)		22	27	51

Sumber Data: Hasil Observasi dan Wawancara pada Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa sebanyak 22% siswa menyatakan bahwa cara belajarnya tinggi (baik), sebanyak 27% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 51% siswa menyatakan cara belajarnya rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa cara belajar siswa tergolong rendah dan belum efektif.

Cara belajar siswa dikatakan masih rendah dan belum efektif karena masih banyak siswa yang tidak membaca buku pelajaran atau buku catatan yang mereka miliki, bahkan ketika guru memeriksa buku catatannya hampir setengah dari jumlah siswa yang ada dikelas tidak memiliki catatan lengkap, masih banyak siswa yang tidak mengulang kembali pelajaran yang telah mereka dapat sebelumnya dan masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan tugas yang mereka miliki dengan baik. Jika cara belajar yang efektif diterapkan pada pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini "Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas, dan Cara Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Melalui Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas.
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di Kelas

3. Kurangnya interaksi antara guru dan murid di Kelas
4. Rendahya kepercayaan diri siswa akan kemampuan yang dimiliki
5. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya saat guru menjelaskan materi di Kelas.
6. Kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk mengembangkan kreativitas secara optimal
7. Kurangnya pemahaman siswa tentang cara belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, tampak bahwa masalah kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri, kreativitas dan cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka
permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

3. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kreativitas, kreativitas dengan cara belajar dan cara belajar dengan efikasi diri kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
5. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
6. Apakah ada pengaruh kreatiivitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
7. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
8. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
9. Apakah ada pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
10. Apakah ada pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar melalui motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kreativitas, kreativitas dengan cara belajar dan cara belajar dengan efikasi diri kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh kreatiivitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
7. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
8. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
9. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

10. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.
   b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar.
   c. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMA Negeri 1 Palas.

   b. Bagi guru

      Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memotivasi siswanya agar dapat menggunakan waktu belajanya dengan baik.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya efikasi diri, kreativitas dan cara belajar yang efektif agar menciptakan kemandirian belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah efikasi diri (X_1), kreativitas (X_2), cara belajar (X_3), motivasi belajar (Y) dan kemandirian belajar (Z).

3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Palas.

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan Bandura (1997) dalam Ghufron & Risnawita (2010: 75). Dengan demikian efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan dan persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu.

Menurut Ghufron & Risnawita (2010: 73) menyatakan, efikasi diri merupakan salah satu aspek dari penilaian terhadap diri sendiri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Setalah mengetahui efikasi diri maka seseorang dapat mengatasi

segala permasalahan yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan untuk mencari jalan keluar sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan efikasi diri dan kepercayaan yang dimiliki siswa terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau menujukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang tidak selamanya konstan adanya. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari sumber-sumber efikasi diri. Sumber-sumber efikasi diri tersebut ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari lingkungan. Bandura (1997) dalam Ghufron & Risnawita (2010: 77-79) mengemukakan bahwa ada empat sumber efikasi diri, yaitu:

1. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience)*

   Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan Ghufron & Risnawita (2010: 78). Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya Ghufron & Risnawita (2010: 78). Efikasi yang kuat akan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan berkurang, bahkan kegagalan dihadapi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri.

2. Pengalaman orang lain *(vicarious experience)*

   Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan sesuatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. hal ini senada dengan Rustika (2012: 20) menyatakan bahwa apabila seseorang melihat suatu kejadian, kemudian dia merasakannya sebagai kejadian yang dialami sendiri maka hal ini akan dapat mempengaruhi perkembangan efikasi dirinya.

3. Persuasi verbal *(verbal persuasion)*

   Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997) dalam Ghufron & Risnawita (2010: 79) pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu.

4. Kondisi fisiologis *(physiological state)*

   Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performasi kerja individu.

c. Indikator Efikasi Diri

Efikasi diri dari tiap individu akan berbeda anatara satu individu dengan yang lain.

Hal ini senada dengan pendapat Bandura (1997) dalam Ghufron & Risnawita (2010: 79-80) menyatakan bahwa efikasi diri tiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy*, antara lain:

(1) Dimensi Tingkat (*Level*)
Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, bahkan paling sulit sesuai dengan batas kemampuannya untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

(2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu semakin tinggi taraf kesulitasn tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

(3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)
Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaf dman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalaman sebagai hambatan atau sebagai kegagalan.

Menurut pengertian dan indikator diatas dapat diketahui bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri bahwa seseorang dapat mengerjakan sesuatu, berfikir, merasa, memotivasi diri dan bertindak dalam situasi tertentu.

2. Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah yang memerlukan pemecahan yang baru bagi orang orang atau kelompok. Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat

satu dengan yang lain. Menurut Slameto (2010: 138) kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Saat proses pembelajaran siswa harus bisa bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas maka dapat mengembangkan ide-ide yang dimilki sehingga siswa tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tetapi dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun. Saat melihat sesuatu, pada anak yang berpikir kreatif akan segera muncul ide-ide tanpa perlu pemberitahuan dari orang lain. Hal ini sependapat dengan Nana (2004) dalam Kenedi (2017: 333) yang menyatakan bahwa, siswa yang kreatif mempunyai beberapa kepribadian, seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.

Perkembangan kreativitas seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan berinteraksi dan beradaptasi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Utami (1992) dalam Kenedi (2017: 332) kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Senada d engan pendapat Munandar (1992) dalam Budi & Widiyana (2012: 91) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada proses belajar mengajar yang lebih giat, tanpa merasa terpaksa atau terbebani.

b. Indikator Kreativitas

Setiap siswa memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya setiap siswa memiliki tingkat kreativitas dan kepribadian yang berbeda-beda.

Sund (1975) dalam Slameto (2010: 146) mengemukakan beberapa ciri individu kreatif, yaitu:

a. Hasrat keingintauan yang cukup besar
b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
c. Panjang akal
d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
h. Berpikir fleksibel
i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
j. Kemampuan membuat analisis dan sitesis
k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
l. Memiliki daya abstraksi yang baik
m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan pengertian dan indikator tentang kreativitas di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas yaitu perilaku siswa sebagai tindakan yang memutar gagasan berpikir, keberbakatan yang dimiliki, dan kemampuan memahami kesenjangan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Siswa yang mempunyai kreativitas belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk melakukan belajar yang gigih sehingga prestasinya dapat meningkat.

3. Cara Belajar

a. Definisi Cara Belajar

Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang maksimal, tetapi cara belajar yang kurang efektif membuat siswa mendapatkan nilai yang kurang

maksimal, hal itu disebabkan karena banyaknya siswa yang merasa jenuh dalam berpikir dan belum mengetahui cara-cara belajar yang baik.

Cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebehasilan belajar siswa di kelas. Menurut Slameto (2010: 82) metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, belajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu, belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Dengan demikian, cara belajar adalah jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.

Banyak anak didik gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Hal ini sependapat dengan Hyutika & Subowo (2016: 681-682) agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus menerapkan cara belajar yang baik. Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Siswa yang memahami cara belajar apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar.

Slameto (2010: 74), mengatakan bahwa belajar yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini yang harus diperhatikan dalam meningkatkan cara belajar yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman dan sebagainya. Siswa dapat
belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat terpenuhi.

2. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri manusia. Misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur sebagai berikut.

a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang mengganggu mata.
c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

3. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut strategi belajar yang efektif antara lain.

a. Keadaan Jasmani
b. Keadaan Emosional dan Sosial
c. Keadaan Lingkungan
d. Memulai Belajar
e. Membagi Pekerjaan
f. Adakan Kontrol
g. Pupuk Sikap Optimis
h. Waktu Bekerja
i. Buatlah Suatu Rencana Kerja
j. Menggunakan Waktu
k. Belajar Keras Tidak Merusak
l. Cara Mempelajari Buku
m. Mempertinggi Kecepatan Membaca
n. Jangan Membaca Belaka

b. Indikator Cara Belajar

Indikator cara belajar menuruut Slameto (2010: 82) yaitu:

a. Pembuatan jadwal pelajaran
   Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya.
b. Membaca dan membuat catatan
   Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Agar dapat belajar dengan baik mak perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
c. Mengulang bahan pelajaran

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat rangkuman kemudian untuk mengulang cukup belajar dengan memaca ringkasan tersebut.

d. Konsentrasi
   Konsentrasi adalah peusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan.
e. Mengerjakan tugas
   Mengerjakan soal bisa dengan pengerjaan tes atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat latihan yang ada dibuku ataupun soal buatan sendiri.

Penggunaan cara belajar yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Maka siswa harus dapat menemukan cara belajar yang baik, efektif dan tepat agar pemahaman terhadap materi pelajaran di sekolah mudah dipahami.

4. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat terlihat dari karakter yang terdapat pada siswa. Siswa dengan kemandirian belajar akan memiliki kompetensi baik berupa keterampilan atau ilmu pengetahuan. Siswa memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah dengan keberanian dalam pengambilan keputusan. Siswa dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya karena didukung oleh kompetensi yang didapat. Siswa memiliki tangung jawab atas keputusan inisiatif yang diambil.

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, tingkat seksama dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal. Hal ini sependapat dengan Mujiman (2007) dalam Hayutika & Subowo (2016: 682) kemandirian

belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar dapat melatih tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajarnya.

Sementara menurut Fiitriana (2015: 99) kemandirian dalam mengerjakan tugas akan menumbuhkan sikap berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain dan siswa akan lebih tekun, ulet, serta akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan menyelesaikan tugasnya dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian belajar siswa tidak terbentuk begitu saja namun melalui proses yang panjang dan berlangsung secara perlahan-lahan. Ali dan Asrori (2009: 116) menyatakan bahwa perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kemandirian seseorang.

Mandiri dalam berpikir pada siswa sangat berperan untuk menentukan strategi-strategi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Walneg (2010: 31) berpendapat bahwa mandiri dalam berpikir adalah mandiri dalam mengerjakan segala hal dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

b. Indiktor Kemandirian Belajar

Menurut Steinberg dalam Chairani (2017: 33-34) membagi kemandirian ke dalam tiga aspek, yakni, kemandirian emosional (emotional autonomy); kemandirian perilaku (behavioral autonomy); dan ketiga, kemandirian nilai (values autonomy).

1. Kemandirian Emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosinya, seperti pemudaran ikatan emosional anak dengan orang tua. Percepatan pemudaran hubungan itu terjadi seiring dengan semakin mandirinya remaja dalam mengurus diri sendiri.
2. Kemandirian perilaku (behavioral autonomy) merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan tanpa ada campur tangan dari orang lain. Tapi bukan berarti mereka tidak memerlukan masukan dari orang lain, mereka akan menggunakan maskukan tersebut sebagai referensi baginya dalam mengambil keputusan.
3. Kemandirian nilai (values autonomy) merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai (values autonomy) yang dimaksud adalah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan (belief) dalam bidang nilai.

Berdasarkan pengertian dan indikator diatas, kemandirian dalam berpikir diperlukan siswa agar tidak selalu bergantung dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah. Kemandirian siswa yang baik dapat dilihat dari pola pikir, konsep, dan rencana eksekusi yang akan dilakukan. Kemandirian dalam berpikir siswa bukan berarti tidak dapat menerima masukan dari orang lain melainkan siswa memiliki formulasi dan pola atau cara sendiri dalam berpikir. Peran orang lain diposisikan hanya

sebagai bahan pertimbangan. Jadi, siswa sendiri yang harus menentukan dan memutuskan segala macam ide dan masukan dalam menyelesaikan masalah.

5. Motivasi Belajar

Setiap manusia memiliki tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar itu setiap siswa harus memilki motivasi untuk dapat meraihnya. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Arden (1957) dalam Wina sanjaya (2010: 234) menyatakan bahwa kuat lemahnya semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yag dimiliki orang tersebut.

Sedangkan menurut Uno (2012: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Kemudian Wina Sanjaya (2010: 249) menyatakan bahwa proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa motivasi adalah suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang, dimana sikap tersebut berfungsi untuk menggerakkan seseorang menjadi lebih bergairah dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2008: 17-18) menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut.

a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi/hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menjadikan siswa mempunyai keinginan untuk dapat bersikap lebih baik dalam belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

c. Indikator Motivasi Belajar

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Uno dalam Chairani (2017: 34) indikator motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adaya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya haraoa dan cita cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dengan belajar dengan baik.

Berdasarkan pejelasan diatas, bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertenju. Motivasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul dari dirinya sendiri.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lainnya, diantaranya yaitu.

Tabel 6. Penelitian Yang Relevan

Effy Irmawati (2013)	Pengaruh cara belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh cara belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2012/2013 dibuktikan dengan hasil pengujian Fhitung>Ftabel yaitu 38,527 > 3,93
Endah Dwi Anggraini (2014)	Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung	Ada pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung dengan dibuktikan Fhitung 122,552. Ftabel 2,69

Tabel. 6 Lanjutan

Lilian K.Y. Li (Vol. 1, 2012154-183)	A Study of the Attitude, Self-efficacy, Effort and Academic Achievement of CityU Students towards Research Methods and Statistics	After analyzing the data collected, Pearson's correlation coefficient reflected that there was a positive correlation between all the four variables – attitude towards research methods and statistics, self-efficacy, effort and academic achievement. Also, a multiple regression analysis was conducted to estimate the prediction power of attitude and self-efficacy on effort.To conclude, in the present study, effort could only be regarded as an indirect factor but not a necessary factor in bridging the relationship between attitude, self- efficacy and academic achievement.
Ruswanto (Volume 3 No. 2 Tahun 2017)	Pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang	Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan diperoleh nilai Sig, 0,000< 0,05 dan t hitung 5, 265 serta terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia dengan diperoleh nilai Sig. 0,002 < 0,05 dan t hitung 3,189
Muhammad Idris Usman (2012)	Pengaruh kreativitas terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar bahasa arab di MA DDI-Al-Badar yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas terhadap motivasi belajar siswa.	Terdapat Pengaruh dan signifikan antara kreativitas terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar bahasa arab di MA DDI-Al-Badar ditunjukan dengan F hitung sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (0,029<0,05).

Tabel. 6 Lanjutan

Nuryati (2016)	Pengaruh cara belajar dan disiplin, melalui motivasi belajar terhadap keaktivan belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Jepara	Terdapat pengaruh cara belajar dan disiplin, melalui motivasi belajar terhadap keaktivan belajar siswa yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Jepara

C. Kerangka Pikir

Kemandirian belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, efikasi diri, kreativitas dan cara belajarnya. Masalah internal dan masalah eksternal lain yang terjadi dalam dirinya berdasarkan data observasi awal sebanyak 69 siswa dari 137 atau 50,67 % memiliki kemandirian belajar yang rendah ditandai dengan kurang aktifnya siswa menanggapi pertanyaan guru, ketergantungan siswa megerjakan tugas dengan orang lain dan rendahnya membuat perencanaan jadwal belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali & Asrori (2009: 126) mengungkapkan bahwa kurangnya kemandirian dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Seperti yang dijelaskan oleh Teguh (2012: 3) Faktor kemandirian belajar terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan

tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi juga oleh cara belajar yang digunakan siswa. Cara belajar yang paling sering digunakan agar siswa nyaman dan tidak merasakan jenuh dalam proses belajar diindikasikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang optimal. Hal ini sependapat dengan Slameto (2010: 76) strategi belajar yang tepat diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor keativitas siswa. Menurut pendapat Sudjana (2010:165-173) mengemukakan bahwa cara belajar yang perlu diperhatikan siswa dalam proses belajar yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks dan cara menghadapi ujian.

Cara belajar yang efektif sangat diperlukan siswa dalam menunjang keberhasil belajar yang optimal. Cara belajar yang efektif membuat siswa lebih nyaman dan tidak merasa jenuh dalam belajar yang membuat siswa menjadi lebih giat belajar sehingga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, keterkaitan antara efikasi diri, kreativitas dan cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar siswa dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

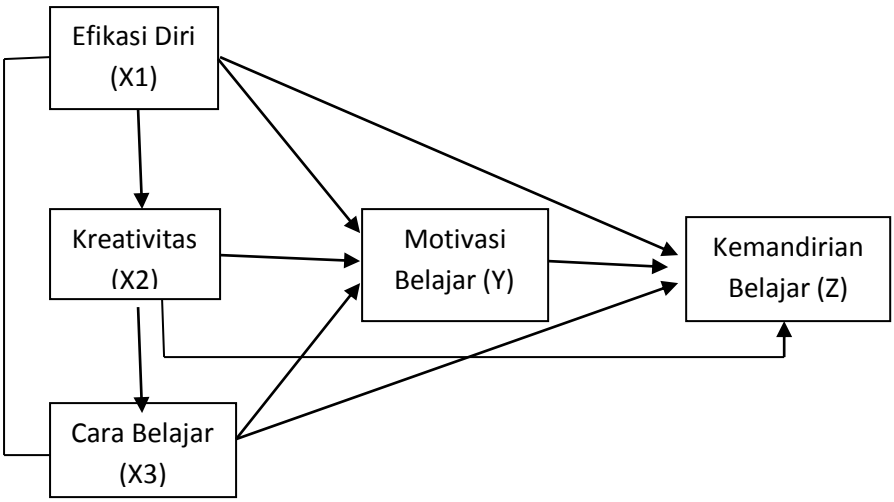

Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kreativitas, kreativitas dengan cara belajar dan cara belajar dengan efikasi diri kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
5. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

6. Apakah ada pengaruh kreatiivitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
7. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
8. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
9. Apakah ada pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
10. Apakah ada pengaruh efikasi diri, kreativitas, dan cara belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena- fenomena apa adanya (Sudaryono dkk. 2013; 9). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey.* Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah sebuah penelitian yang meneliti kejadian yang terjadi berdasarkan fakta dan faktor

yang menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *survey* merupakan sebuah penelitian dimana dilakukan pada populasi besar atau kecil, namun data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian yang dilakukan misalnya berupa wawancara, observasi, test, dan seterusnya (Sugiyono, 2017:12). Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh efikasi diri, kreativitas dan cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini akan membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari suatu subyek atau obyek. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2017: 117) yang mengatakan bahwa, Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah siswa, sebagaimana tertera pada tabel 7

Tabel 7. Daftar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA 1	35	27	35
2.	X IPA 2	35	27	35
3.	X IPS 1	34	15	34
4.	X IPS 2	33	21	33
Jumlah		137	36	137

Sumber : Data staf tata usaha SMA Negeri 1Palas tahun pelajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel menupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk diukur dan diamati. Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki olehpopulasi tersebut. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sample
N = jumlah populasi
d = tingkat signifikansi (0,05)
(Sugiyono, 2017:65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{137}{137\,(0{,}05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{137}{1{,}342}$$

n = 102,086 = 102

Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam penelitian ini berjumlah 102 orang.

C. Tehnik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan tehnik *simpel random sampling* dengan alokasi proposional untuk setiap kelas. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 118). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proposional (Rahmad dalam Silvia, 2009: 26) Hal ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah sample tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sample X Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Tabel 8. Data Sampel yang Diambil pada Setiap Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1.	**X IPA 1**	$\frac{102\ X\ 35}{137} = 26{,}05$	26
2.	**X IPA 2**	$\frac{102\ X\ 35}{137} = 26{,}05$	26
3.	**X IPS 1**	$\frac{102\ X\ 34}{137} = 25{,}31$	25
4.	**X IPS 2**	$\frac{102\ X\ 33}{137} = 24{,}57$	25
TOTAL			102

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitia adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable)*

Variabel exogen merupakan variabel yang variabilitasnya diasumsikan ditentukan oleh sebab-sebab yang berada di luar model atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sudaryono dkk. 2013: 141). Tiga variabel eksogen yaitu efikasi diri (X_1), kreativitas (X_2) dan cara belajar (X_3).

2. Variabel Endogen *(Endogenous Variable)*

Variabel endogen merupakan variabel yang variasinya dapat diterangkan oleh variabel exogen dan endogen yang berada dalam sistem atau variabel yang mendapat pengaruh variabel lain (Sudaryono dkk. 2013:141). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar (Z).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel exogen dengan variabel endogen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y)

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Efikasi Diri (X_1)

   Efikasi diri merupakan penilaian pribadi tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan ia berusaha menilai tingkat, keumuman, dan kekuatan dari seluruh kegiatan dan konteks.

2) Kreativitas (X_2)

   Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dalam belajar.

3) Cara Belajar (X_3)

   Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4) Motivasi Belajar (Y)

   Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktifitas-aktifitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai.

5) Kemandirian Belajar (Z)

Kemandirian belajar adalah suatu keadaan atau aktivitas belajar yang diwujudkan dalam perilaku siswa yang bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan belajar yang ditinjau dari sikap realitas siswa dalam belajar, sikap berani mencoba, rasa tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain dan percaya diri.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan mendefinisikan suatu konsep secara operasional agar variabel yang didefinisikan menjadi elemen yang dapat diukur atau diamati.

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variable tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 9. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, dan Skala

Variabel	**Indikator**	**Skala**
Efikasi Diri (X_1)	1. Derajat kesulitan tugas	*Interval dengan cara Semantic Defferensial*
	2. Tingkat kekuatan dari keyakinan	
	3. Bidang tingkah laku (Bandura (1997) dalam Ghufron & Risnawita (2010: 79-80)	
Kreativitas (X_2)	1. Aspek berfikir	
	2. Keberbakatan yang dimiliki	

Tabel Lanjutan

	3. Memahami kesenjangan Sund dalam Slameto (2010: 146)	*Interval dengan cara Semantic Defferensial*
Cara Belajar (X_3)	1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	*Interval dengan cara Semantic Defferensial*
	2. Membaca dan memuat catatan	
	3. Mengulangi bahan pelajaran	
	4. Konsenterasi	
	5. Mengerjakan tugas Slameto (2010:82)	
Motivasi Belajar (Y)	1. Motivasi internal	*Interval dengan cara Semantic Defferensial*
	2. Motivasi eksternal Uno dalam Chairani (2017: 34)	
Kemandirian Belajar (Z)	1. Kemandirian emosional	*Interval dengan cara Semantic Defferensial*
	2. Kemandirian perilaku	
	3. Kemandirian nilai Steinberg dalam Chairani (2017: 33-34)	

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Sugiyono (2017: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas X SMA Negeri 1 Palas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sudaryono dkk, 2013:41).

4. Kuesioner/Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017 : 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagian menggunakan *semantik differensial. Semantik differensial* yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke ”sangat negatif” terhadap sesuatu (Sugiyono, 2017 : 140). Penelitian ini

menggunakan angket untuk mendapatkan data efikasi diri, kreativitas, cara belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar.

E. Uji Persyaratan Instrumen Penilaian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan keeliabilitasan instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas Angket

Rusman, Tedi (2016: 64) menyatakan uji validitas ini digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur tingkat kevaliditan digunakan metode korelasi product moment dengan cara mengkorelasi antara masing-masing butir item pertayaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - ((\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\ \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y
N = Jumlah peserta tes (testee)
$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total
$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan
$\sum Y$ = Jumlah skor total
$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

“Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α= 0.05 dan n sampel yang diteliti maka alat ukur tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid” (Arikunto dalam Tedi Rusman 2016: 65).

a) Eikasi diri (X_1)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket eikasi diri dari 12 pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11) dan 2 pernyataan tidak valid pertanyaan nomer 10 rhitung< rtabel atau 0,389 < 0,514 dan pertanyaan nomer 12 rhitung< rtabel atau 0,267< 0,514. Pertanyaan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Demikian angket yang digunakan untuk variabel eikasi diri dalam penelitian ini berjumlah 10 untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

b) Kreativitas (X_2)

Hasil pengujian validitas angket kreativitas dari 9 pernyataan dan tidak ada yang tidak valid dalam pertanyaan tersebut. Demikian angket yang digunakan untuk variabel kreativitas penelitian ini berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

c) Cara belajar (X_3)

Hasil pengujian validitas angket cara belajar dari 10 pernyataan terdapat 8 pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10) dan 2 pertanyaan yang tidak valid pernyataan nomer 5 rhitung< rtabel atau -0,657< 0,514 dan pernyataan nomer 9 rhitung< rtabel atau -0,220< 0,514

pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Demikian angket yang digunakan untuk variabel iklim sekolah dalam penelitian ini berjumlah 8. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

d) Motivasi belajar (Y)

Hasil pengujian validitas motivasi belajar dari 12 pernyataan terdapat 10 pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12) dan 2 pernyataan yang tidak valid pernyataan nomer 8 rhitung< rtabel atau -0,001< 0,514 dan pernyataan nomer 10 rhitung< rtabel atau -0,230< 0,514, pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Demikian angket yang digunakan untuk variabel motivasi belajar dalam penelitian ini berjumlah 10. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2009: 86). Kemudian, Rusman (2016: 69) menyatakan reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Ada beberapa rumus untuk menguji reliabilitas sebuah instrumen. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu alpha cronbach rumus

ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau pilihan ganda atau juga instrumen terbuka (essay).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{bi}}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen
k = banyaknya butir soal
$\sum \sigma^2 bi$ = skor tiap-tiap item
σ_t^2 = varians total

Kriteria hasil perhitungan alpha cronbach apabila r alfa > r tabel dengan rata-rata kesalahan/ taraf signifikansi 0,05 dan n yang diteliti maka instrumen reliabel, dan jika sebaliknya maka tidak reliabel.

Tabel 10. Interpretasi Nilai r

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	*Sangat Tinggi*
0,600 – 0,799	*Tinggi*
0,400 – 0,599	*Cukup Tinggi*
0,200 – 0,399	*Rendah*
Kurang dari 0,200	*Sangat Rendah*

Sumber : Rusman (2016:75)

Tabel 11. Uji Reliabilitas Angket Eikasi Diri (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	12

Sumber Hasil Pengelolaan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,884 maka dapat

disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Angket Kreativitas (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,916 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Cara Belajar (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,795 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,429	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,429 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas cukup.

F. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1) Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini biasa disebut dengan

uji K-S. Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan.

$$D = max|fo(xi) - Sn(xi)|; i = 1, 2, 3...$$

Dimana :

Fo (Xi) = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi Ho

Sn (Xi) = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan

pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika D ≤ D tabel maka Terima Ho

Jika D > D tabel maka Tolak Ho

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika KS Z ≤ Zα maka Terima Ho demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunanakan nilai signifikansi (Asyimp.Significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak Ho demikian juga sebaliknya (Sugiono pada Tedi Rusman, 2015: 46).

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k)\sum_{i=1}^{k} Ni(\bar{Z}_i-\bar{Z})^2}{(k-1)\sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{Ni}(\bar{Z}_{ij}-\bar{z}_i)^2}$$

Dimana:

N = Jumlah observasi

K = Banyaknya kelompok

Z_{ij} = $\left[Y_{ij} - \bar{Y}_i\right]$
$\bar{Y}_i$ = Adalah rata-rata dari kelompok ke i
$\bar{Z}_i$ = Rata-rata kelompok dari Z_i
$\bar{Z}$ = Rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}
Tolak H0 jika $W>F_{(\alpha,k-1,n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai significancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

1. Terima Ho apabila nilai significancy > 0,05

2. Tolak Ho apabila nilai significancy < 0,05

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Sudarmanto dalam Tedi Rusman (2016: 89) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji kelinieran regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :
S^2TC : Varian Tuna Cocok
S^2G : Varian Galat

Kriteria pengujian:

a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan α = 0,05 dengan kriteria apabila nilai Sig. pada Deviation from linearity > α maka Ho diterima. Sebaliknya Ho tidak diterima.
b. Menggunakan harga koefisien F pada baris Deviation from linearity atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah Ho diterima apabila Fhitung ≤ Ftabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k – 2. Sebaliknya Ho ditolak (Tedi Rusman, 2015: 54-55).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variable bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variable terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear *(multikolinearitas)* di antara varaibel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto pada Tedi Rusman 2015:59)

Metode uji *multikolinearitas* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien Pearson Correlation dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

   $$Rxy = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

   Keterangan :
   r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
   X = Skor butir soal
   Y = Skor total
   N =Jumlah sampel (Arikunto, 2009: 72).

   Rumusan hipotesis yaitu:

   Ho : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Ha : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila koefisien signifikansi < α maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan dk = n dan α = 0,05 maka H0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto dalam Tedi Rusman 2015: 62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik D Durbin- Waston.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin- Waston sebagai berikut:

a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS *(Ordinary Least Square)* dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan d =$\sum_2^t(\mu_t - \mu_{t-1})^2 \sum_1^t \mu_t^2$
b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, du dan nilai Durbin-Waston Lower, dl.
c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

Ho : $\rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

Ha : $\rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto dalam Tedi Rusman 2015: 62).

4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar

dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Tedi Rusman, 2015: 62).

Pengujian rank korelasi spearman *(spearman's rank correlation test)* Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r = 1\text{-}6\left[\frac{\sum d_1^2}{N(N^2-1)}\right]$$

Keterangan:

rs = koefisien korelasi spearman
di = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i
N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank di mana nilai rs adalah $-1 \leq r \leq 1$

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0.05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima Ho. Sebaliknya, apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0.05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menolak Ho (Tedi Rusman, 2015: 157).

Rumusan hipotesis:

Ho = Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Ha = Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *regresi linier* dengan analisis jalur. Analisis jalur *(Path Analysis)* merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin daam koefisien jalur.

Analisis jalur *(Path Analysis)* ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford dalam Tedi Rusman, 2015: 95).

1) Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asusmsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menetukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefsien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
b. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen).
c. Variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

2) Langkah – Langkah Menguji Analisis Jalur

a. Menetukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas , variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu efikasi diri (X_1), kreativitas (X_2) dan cara belajar (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y) dan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar (Z).

Persamaan pada peneitian ini sebagai berikut:

$$Y = pYX_1 + pYX_2 + pYX_3 + €_1$$

$$Z = pZX_1 + PZX_2 + pZX_3 + PYZ + €_2$$

Keterangan :

X1 = efikasi diri
X2 = kreativitas
X3 = cara belajar
Y = motivasi belajar
Z = kemandirian belajar

3) Membuat diagram jalurnya

Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

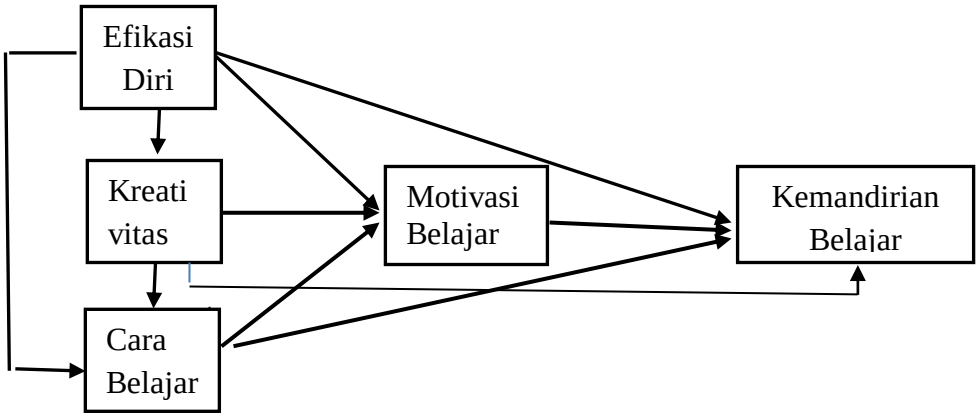

Gambar 2. Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma

Substruktur 1 :

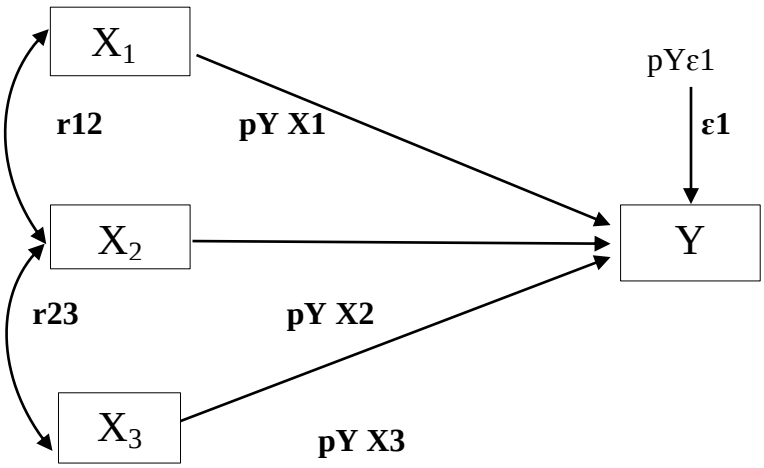

Z = *p*ZX1 + *p*ZX2 + *p*ZX3 + *p*ZY + ε2

Substruktur 2 :

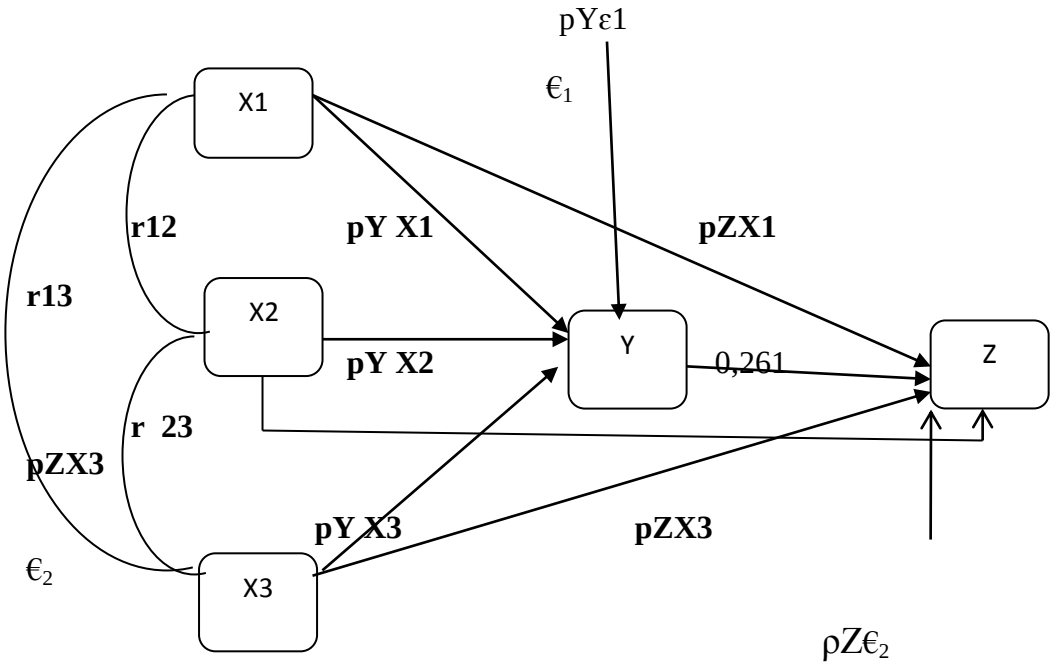

Z = pZX1 + pZX2 + pZX3 + pZY + ε2

Gambar 3. Paradigma Jalur Path Analysis (Analisis Jalur)

X_1 = Efikasi Diri
X_2 = Kreativitas
X_3 = Cara Belajar
Y = Motivasi Belajar
Z = Kemandirian Belajar
pZX_1 = Koefisien jalur X_1 terhadap Z
pZX_2 = Koefisien jalur X_2 terhadap Z
pZX_3 = Koefisien jalur X_3 terhadap Z
r12 = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2
r23 = Koefisien korelasi X_2 dengan X_3
r13 = Koefisien korelasi X_1 dengan X_3
pYX_1 = Koefisien jalur X_1 terhadap Y
PYX_2 = Koefisien jalur X_2 terhadap Y
pYX_3 = Koefisien jalur X_3 terhadap Y

pYZ = Koefisien jalur Z terhadap Y
pZ€1 = Koefisien jalur variable lain terhadap Z diluar variabel X_1, X_2, dan X_3

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar. Jika efikasi diri yang dimiliki siswa tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh kreativitas terhadap motivasi belajar. Jika kreativitas yang dimiliki siswa baik, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar. Jika cara belajar yang dimiliki bagus, maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
4. Ada hubungan efikasi diri, kreativitas dan cara belajar.
5. Ada pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Jika efikasi diri yang dimiliki siswa tinggi, maka kemandirian belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar. Jika kreativitas yang dimiliki siswa bagus, maka kemandirian belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.

7. Ada pengaruh cara belajar terhadap kemandirian belajar. Jika cara belajar yang dimiliki sekolah bagus, maka kemandirian belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka kemandirian belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
9. Ada pengaruh efikasi diri, kreativitas dan cara belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Jika efikasi diri tinggi, kreativitas bagus dan cara belajar bagus maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
10. Ada pengaruh efikasi diri, kreativitas, cara belajar, dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap kemandirian belajar. Jika efikasi diri tinggi, kreativitas bagus, cara belajar bagus, dan motivasi belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas, dan Cara Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Melalui Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019". Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat meningkatkan efikasi dalam dirinya. Yakin akan kemampuan yang dimiliki dan memiliki rasa optimis dapat menyelesaikan pekerjaan disekolah, memiliki sikap yang optimis dan percaya diri akan membuat siswa semangat dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya menimbulkan kreativitas belajar dalam proses belajar. Dapat berfikir kritis dan mengerjakan tugas atau ulangan dengan ulet, siswa akan terpicu untuk dapat memecahkan persoalan-persoalan dengan baik.
3. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya mengetahui cara belajar yang cocok untuk diterapkan pada dirinya. Proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat menumbuhkan semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa akan semakin meningkat. Ada hubungan efikasi diri, kreativitas dan cara belajar.
5. Siswa hendaknya mengetahui bahwa kemandirian belajar yang ada pada dirinya dipengaruhi juga oleh efikasi diri, sehingga dalam pembelajaran siswa harus terarah dan percaya kepada kemampuan yang dimiliki daalam setiap kegiatan agar hasil belajar yang diperoleh dapat melampaui KKM.
6. Siswa hendaknya mengetahui bahwa kemandirian belajar yang ada pada dirinya dipengaruhi juga oleh kreativitas, sehingga dalam pembelajaran siswa memiliki pemikiran yang kritis dalam setiap pelajaran agar proses kegiatan pembelajara menjadi aktif dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

7. Siswa hendaknya mengetahui cara belajar yang tepat untuk diterapkan pada dirinya sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada dirinya.
8. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar sehingga memiliki ketekunan, keuletan dan tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran dengan demikian maka siswa tidak akan mudah putus asa ketika menghadapi persoalan dalam pembelajaran dan akan senang ketika pelajaran berlangsung. Hal tersebut , akan meningkatan kemandirian belajar pada siswa.
9. Siswa hendaknya memiliki efikasi diri yang tinggi, dan tidak udah putus asa dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu siswa juga hendaknya memiliki kreativitas dan memiliki sifat ulet, tekun dalan berfikir kritis dalam proses pembelajaran dengan mencari bahan pembelajaran sendiri tanpa disuruh terlebuh dahulu. Siswa juga hendaknya memiliki cara belajar yang dengan dirinya, karena cara belajar yang baik akan menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Setelah itu semua dimiliki dan dapat dilakukan siswa maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik.
10. Siswa hendaknya memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga keyakinan diri dengan kemampuannya dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas, selain itu siswa juga harus memiliki kreativitas dengan inisiatif mencari sumber belajar yang lain dan tidak hanya mengandalakan

materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus mengetahui cara belajar yang cocok untuk diterapkan pada dirinya, sehingga akan memotivasi dan lebih terarah kegiatan belajarnya. Adanya efikasi diri tinggi, kreativitas tinggi, cara belajar tinggi maka akan berkorelasi positif terhadap kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., dan Asrori, M. 2009. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aprillia, I. 2017. Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Auroa. *Jurnal "Tata Arta" UNS* 3(1):134-149.

Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Budi, S., dan Widyana, R. 2012. Korelasi Antara Kreativitas Kelajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Keterampilan Elektronika di MAN 1 Wates Kabupaten Kulon Progo 2012. *Insight* 10(1).

Chairani, M. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 5 (2).

Daniel & Lawrence. 2012. Kepribadian siswa: Teori dan Penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 1(2).

Fitriana, S., Ihsan, H., Annas, S. 2012. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST* 1(2): 86 –101.

Ghufron, N., dan Risnawita, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hayutika,. dan Subowo. 2016. Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal* 5 (2).

Kenedi. 2017. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3 (2).

Nasution. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Kencana.

Ranti, M. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (1).

Rusman, T. 2015. *Statistik Parametrik*.. Lampung: Universitas Lampung.

Rusman, T. 2016. *Statistik Penelitian Dengan Aplikasi SPSS.* Lampung: Graha Ilmu.

Rustika,I. M. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 20(1-2): 18-25.

Ruswanto. 2017. Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 3 (2): 2461-3961.

Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Rress.

Silvia. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. *Journal of EST* 1 (2): 1-30.

Sudaryono, Dkk. 2013. *Penelitian Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhunya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Teguh. 2012. Penerapan Teori Behavioural dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *E Journal Undiksa* 2 (1): 1-13.

Uno, H. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walneg S. Jas. 2010. Wawasan Kemandirian Calon Sarjana . Jakarta: Raja Grafindo.

Wicaksono. 2012. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 19 (2).